

**PERSEPSI PETANI TERHADAP KARAKTERISTIK INOVASI  
TRANSPLANTER SEBAGAI MESIN TANAM PADI SAWAH DI  
KECAMATAN COLOMADU KABUPATEN KARANGANYAR**

**Unique Dian Pratiwi, Suwanto, Bekti Wahyu Utami**

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret

Jl. Ir. Sutami No.36 A Kentingan Surakarta 57126 Telp./Fax (0271) 637457

Email : dianuniq@rocketmailcom /Telp: 085728690009

**ABSTRACT :** *This study aims to Know the factors that affect farmers against Transplanter characteristics, analyze the perceptions of farmers and analyze the relationship between the factors - factors that influence and perception of farmers on their Colomadu Transplanter in the district of Karanganyar. The basic method of quantitative research with survey techniques. The research location is in District Colomadu, Karanganyar, Determining the location of intentionally (purposive). Data obtained by questionnaire to 60 respondents through observation, interviews and documentation. Analysis of the data used is rums interval and Spearman Rank Correlation. The results showed that the perception of the determining factors: age, provision of information, formal education, non-formal education in the medium category, farming experience in the category is quite high, the income of farmers in the high category, and cultural influences in the low category. Farmers have a fairly good perception on the relative advantage (relative advantage), complexity of use (complexity), the results of which can be observed (observability), the level of ease for a try (triability) and both categories in conformity (compatibility), there is a significant relationship between formal education and the provision of information, at the 90% confidence level. There is no significant relationship between, age, non-formal education, income, farming experience and cultural influences on the characteristics of the planting machinery Transplanter technology.*

**Keywords:** *Characteristics of Technology, Perception, Farmer, Transplanter*

**ABSTRAK:** Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi petani terhadap karakteristik *Transplanter*, menganalisis persepsi petani dan menganalisis hubungan antara faktor – faktor yang mempengaruhi dan Persepsi petani terhadap adanya *Transplanter* di Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar. Metode dasar penelitian adalah kuantitatif dengan teknik survey. Lokasi penelitian yaitu di Kecamatan Colomadu, Kabupaten Karanganyar, Penentuan lokasi secara sengaja (*purposive*). Data diperoleh dengan kuesioner terhadap 60 responden melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah *rums interval* dan Korelasi *Rank spearman*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pembentuk persepsi: umur, pemberian informasi, pendidikan formal, pendidikan non formal dalam kategori sedang, pengalaman berusahatani dalam kategori cukup tinggi, pendapatan petani dalam kategori tinggi, dan pengaruh kebudayaan dalam kategori rendah. Petani memiliki persepsi yang cukup baik pada keuntungan relatif (*relative advantage*), kerumitan penggunaan (*complexity*), hasil yang dapat diamati (*observability*), tingkat kemudahan untuk dicoba (*triability*) dan kategori baik pada kesesuaian (*compatibility*), terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan formal dan pemberian informasi, pada taraf kepercayaan 90%. Terdapat hubungan yang tidak signifikan antara, umur, pendidikan non formal, pendapatan, pengalaman berusahatani, dan pengaruh kebudayaan terhadap karakteristik teknologi mesin tanam *Transplanter*.

**Kata Kunci :** Karakteristik Teknologi , Persepsi, Petani, *Transplanter*

## PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian merupakan bagian dari pembangunan nasional. Program pembangunan pada hakekatnya adalah rangkaian upaya untuk memfasilitasi, melayani dan mendorong berkembangnya sistem agribisnis, serta usaha-usaha agribisnis yang berdaya saing, berkerakyatan, berkelanjutan serta desentralisasi dalam rangka untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peningkatan perekonomian rakyat Indonesia dapat dilakukan melalui kegiatan agribisnis, karena dapat meningkatkan pendapatan petani, kesempatan kerja dan berusaha, produktivitas perekonomian pedesaan serta mengurangi kantong-kantong kemiskinan, pangsa pasar dan ekspor, produk domestik bruto (Saragih, 2001). Tujuan akhir dalam pembangunan pertanian ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan petani di pedesaan dengan jalan meningkatkan produksi dan pendapatan melalui paket teknologi.

Perkembangan pertanian di Indonesia perlu adanya mekanisasi pertanian. Hal ini selain dikarenakan dapat mengganti tenaga kerja yang semakin langka, perannya lebih kepada peningkatan produktivitas dan efisiensi kerja, kualitas dan daya saing produk serta dapat menekan dan mengurangi ongkos produksi. Untuk itu, pemerintah daerah maupun pusat memberikan bantuan teknologi pertanian kepada para petani. Salah satunya adalah pemberian mesin tanam *transplanter* yang merupakan alat penanam bibit dengan jumlah, kedalaman, jarak dan

kondisi penanaman yang seragam. Secara umum mesin tanam bibit padi, dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu mesin yang menggunakan bibit dari hasil persemaian dilahan dan mesin yang menggunakan bibit dari hasil persemaian pada kotak khusus yang disediakan.

Inovasi merupakan ide, praktek, atau obyek-obyek yang dapat dirasakan sebagai sesuatu yang baru oleh individu atau masyarakat sasaran penyuluhan. Suatu inovasi baru tentu mendapatkan respon dari sasarannya, begitu juga dengan proyek pengembangan aplikasi teknologi *transplanter* tentu akan mendapatkan respon dari petani sasarannya. Respon yang diberikan petani terhadap teknologi tersebut akan memberikan persepsi atau tanggapan terhadap mesin tanam tersebut. Persepsi yang terbentuk pada diri seseorang terhadap suatu objek yang baru tergantung secara langsung dari informasi yang ada pada diri orang tersebut mengenai karakteristik inovasi tersebut tersebut. Karakteristik inovasi ini bisa dilihat dari seberapa tingkat kemudahannya, keberhasilannya dan tingkat kesulitannya. Dengan mengetahui karakteristik tersebut petani akan lebih cepat mengambil sikap terhadap teknologi tersebut. Mesin tanam *transplanter* ini sangat cocok untuk daerah yang kurang memiliki tenaga kerja yang banyak, sehingga dengan mesin ini bisa mengatasi masalah tenaga kerja, karena di Kecamatan Colomadu sendiri merupakan daerah yang membutuhkan tenaga kerja.

Persepsi petani terhadap suatu inovasi bisa juga terbentuk

dikarenakan adanya interaksi sosial yang dialami oleh individu. Interaksi sosial mengandung arti yang lebih dari sekedar adanya kontak sosial dan hubungan antar individu sebagai anggota kelompok sosial. Dalam interaksi sosial, terjadi hubungan saling mempengaruhi di antara individu yang satu dengan lainnya, sehingga terjadi hubungan timbal balik yang turut mempengaruhi pola perilaku masing-masing individu sebagai anggota masyarakat (Azwar, 2002). Untuk mengetahui perasaan, pikiran dan tingkah laku petani, peneliti akan meneliti Persepsi petani terhadap karakteristik inovasi *Transplanter* di Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif (Mardikanto, 2001). Penelitian ini menggunakan teknik survai (Slamet, 2006). Lokasi yang diambil adalah di Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar. Tepatnya di Desa Blulukan dan Desa Ngasem. Pertimbangan yang diambil yaitu bahwa di Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar tersebut sudah diperkenalkan mesin tanam *transplanter* oleh penyuluh pertanian.

Populasi dalam penelitian ini adalah kelompok tani padi yang terdapat di Desa Blulukan dan Desa Ngasem Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar. Pengambilan sampel menggunakan metode *proporsional random sampling* dengan jumlah 60 petani (Mardikanto, 2006).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi wawancara dan dokumentasi.

Data analisis menggunakan rumus interval untuk mengidentifikasi faktor-faktor pembentuk persepsi petani dan mengidentifikasi persepsi petani terhadap karakteristik inovasi *Transplanter* Serta korelasi *Rank Spearman* untuk menganalisis hubungan antara faktor pembentuk persepsi dengan persepsi petani terhadap karakteristik inovasi *transplanter*, dengan tingkat signifikan 90% (Siegel 1994).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Teknologi Inovasi Mesin Tanam Padi *Transplanter***

Rice *transplanter* adalah jenis mesin penanam padi yang dipergunakan untuk menanam bibit padi yang telah disemaikan pada areal khusus dengan umur tertentu. Setelah dikenalkan oleh penyuluh mesin ini kemudian diujicobakan bersama dengan seluruh petani untuk melihat proses mesin tanam tersebut. Mesin tanam di Kecamatan Colomadu ini sangat membantu petani karena dengan adanya mesin ini petani bisa menghemat waktu, biaya dan tenaga kerja.

### **Faktor Pembentuk Persepsi**

Proses pembentukan persepsi diawali dengan masuknya sumber melalui suara, penglihatan, rasa, aroma atau sentuhan manusia, diterima oleh indera manusia (*Sensory receptor*)

sebagai bentuk sensasi. Sejumlah besar sensasi yang diperoleh dari

Tabel 1. Persepsi Petani Terhadap Karakteristik Me...

Kategori	Skor	Presentase					Ytotal %
		Y1 %	Y2 %	Y3 %	Y4 %	Y5 %	
a. Sangat Buruk	10-17	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Buruk	18-25	0,00	0,00	0,00	0,00	1,67	0,00
<b>c. Cukup Baik</b>	<b>26-33</b>	<b>60,00</b>	<b>54,00</b>	<b>75,00</b>	<b>70,00</b>	<b>75,00</b>	<b>88,33</b>
d. Baik	34-41	40,00	46,00	25,00	30,00	23,33	11,67
e. Sangat Baik	42-50	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Jumlah		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

proses pertama diatas kemudian diseleksi dan diterima (Riadi, 2012). Faktor pembentuk persepsi terdiri dari umur, pendidikan formal, pendidikan non formal, pengalaman berusahatani, pendapatan, pengaruh kebudayaan dan pemberian informasi teknologi.

*Faktor pembentuk persepsi berdasarkan umur.* Responden sebagian besar memiliki umur 46-53 tahun dan termasuk dalam kategori lansia awal dengan jumlah responden sebanyak 20 orang (33,40%).

*Faktor pembentuk persepsi berdasarkan pendidikan formal.* Responden sebagian besar memiliki pendidikan hingga tamat SLTP dan termasuk dalam kategori sedang dengan jumlah responden sebanyak 20 orang (33,30%).

*Faktor pembentuk persepsi berdasarkan pendidikan non formal.* Responden sebagian besar mengikuti kegiatan penyuluhan 2 kali dalam satu kali masa tanam dan termasuk dalam kategori sedang dengan jumlah responden sebanyak 2 orang (36,70%).

*Faktor pembentuk persepsi berdasarkan pengalaman berusahatani .* Responden sebagian besar memiliki

Sumber : Analisis Data Primer 2016

pengalaman berusahatani selama 21-30 Tahun dan termasuk dalam kategori sedang dengan jumlah responden sebanyak 22 orang (36.70%).

*Faktor pembentuk persepsi berdasarkan pendapatan petani.* Responden sebagian besar mmiliki pendapatan sekitar Rp 2.700.000- Rp 3.300.000 dan termasuk dalam kategori tinggi dengan jumlah responden sebanyak 31 orang (51,67%).

*Faktor pembentuk persepsi berdasarkan pengaruh kebudayaan.* Responden sebagian tidak berpengaruh dengan adanya pengaruh masyarakat, dan termasuk dalam kategori rendah dengan jumlah respondeng sebanyak 29 orang (48,30%).

*Faktor pembentuk persepsi berdasarkan pemberian informasi teknologi.* Responden sebagian besar diberikan informasi tidak terlalu sering (kadang) dan termasuk dalam kategori sedang dengan jumlah responden 23 orang (38,30%).

Keterangan :

Y1 : Persepsi Petani terhadap tingkat Keuntungan Relatif (*Relative Advantage*)

Y2 : Persepsi Petani terhadap tingkat Kesesuaian (*Compatibility*)

Y3 : Persepsi Petani terhadap tingkat Kerumitan (*Complexity*)

Y4 : Persepsi Petani terhadap Tingkat Kemudahan untuk dicoba (*Triability*)

Y5 : Persepsi Petani terhadap tingkat Diamati (*Observability*)

Persepsi terhadap tingkat keuntungan menempati kategori cukup baik, hasil ini bisa dilihat pada skor 26-33 dengan jumlah responden 36 orang (60,00%). Petani di daerah tersebut cukup menerima adanya mesin tanam transplanter tersebut, bisa dilihat dari keuntungannya. Dengan menggunakan mesin tanam ini petani sangat diuntungkan dalam segi biaya, waktu dan tenaga kerja. Dengan banyak keuntungan ini petani cukup baik menanggapi adanya inovasi mesin tanam *transplanter*.

Tingkat kesesuaian terhadap karakteristik teknologi berada pada skor 26-33 dengan kategori persepsi petani baik, dengan jumlah responden sebanyak 32 orang (54,00%). Dilihat dari jumlah responden yang merespon baik adanya teknologi ini, menunjukkan bahwa mesin *transplanter* ini sesuai dengan kondisi lingkungan dan kebutuhan petani. Mesin *transplanter* digunakan dengan baik sesuai dengan kondisi lingkungan dan terutama kondisi lahan sawah.

Tingkat persepsi petani terhadap kerumitan inovasi teknologi mesin

tanam *transplanter* cukup baik dengan skor 26-33 dengan jumlah responden sebanyak 45 orang (75.00%). Hal ini menunjukkan bahwa inovasi mesin tanam padi ini tidak begitu sulit atau rumit untuk digunakan, karena mudah untuk digunakan banyak petani yang langsung bisa menerapkannya, sebelum petani menggunakannya diberi pengarahan terlebih dahulu mengenai inovasi teknologi mesin tanam tersebut.

Tingkat persepsi petani terhadap Triabilitas (dapat di coba) inovasi teknologi mesin tanam *transplanter* cukup baik dengan skor 26-33 dengan jumlah responden sebanyak 42 orang (70.00%). Hal ini menunjukkan bahwa mesin tanam *transplanter* ini merupakan inovasi teknologi yang dapat dicoba oleh petani. Mesin tanam *Transplanter* ini bisa langsung dicoba oleh petani, karena mesin ini tidak sulit jadi petani bisa langsung menggunakan mesin tanam tersebut dilahan sawah petani.

Tingkat persepsi petani terhadap Observabilitas (Dapat diamati) inovasi teknologi mesin tanam *transplanter* cukup baik dengan skor 26-33 dengan jumlah responden sebanyak 45 orang (75.00%). Hal ini menunjukkan bahwa setelah menggunakan inovasi mesin tanam padi ini bisa dilihat hasilnya cukup baik dari segi produksi dan untuk kuantitas produk tidak jauh dengan yang tidak menggunakan mesin tanam.

Persepsi petani terhadap Karakteristik Inovasi *transplanter* dalam kategori cukup baik dengan jumlah 53 responden atau 88,33 %.

Hal ini menunjukkan bahwa petani menilai baik dengan adanya mesin

pengalamanan berusahatani 21-30 Tahun termasuk dalam kategori

Faktor pembentuk persepsi	Kategori	Frekuensi Persepsi Petani Terhadap Karakteristik Mesin Tanam <i>Transplanter</i>		
		130-169 Cukup Baik	170-209 Baik	Total
a. Umur				
➤ 46-53	Lansia Awal	20	3	23
b. Pendidikan formal				
➤ Tamat SLTP	Sedang	18	2	20
c. Pendidikan non formal				
➤ 2 kali dalam MT	Sedang	18	4	22
d. Pengalaman berusahatani				
➤ 21-30 Tahun	Sedang	20	2	22
e. Pendapatan petani				
➤ 2.700.000-3.300.000	Tinggi	30	1	31
f. Pengaruh kebudayaan				
➤ Tidak berpengaruh	Rendah	25	4	29
g. Pemberian informasi				
➤ Kadang	Sedang	20	3	23

tanam *transplanter*

sedang dan memberikan persepsi

Tabel 2. Frekuensi Persepsi Petani Terhadap Karakteristik Mesin Tanam *Transplanter*

Pada umur 46-53 termasuk dalam kategori lansia awal dan memberikan persepsi cukup baik terhadap mesin tanam *transplanter* dengan jumlah 20 responden dan persepsi baik dengan jumlah 3 responden. Pada tingkat pendidikan tamat SLTP termasuk dalam kategori sedang dan memberikan persepsi cukup baik terhadap mesin tanam *transplanter* dengan jumlah 18 responden dan persepsi baik dengan jumlah 2 responden. Responden yang mengikuti penyuluhan 2 kali dalam masa tanam termasuk dalam kategori sedang memberikan persepsi cukup baik terhadap mesin tanam *transplanter* dengan jumlah 18 responden dan persepsi baik dengan jumlah 4 responden. Pada

cukup baik terhadap mesin tanam *transplanter* dengan jumlah 20 responden dan persepsi baik dengan jumlah 2 responden. Pada pendapatan petani Rp 2.700.000 – Rp 3.300.000 termasuk dalam kategori tinggi dan memberikan persepsi cukup baik terhadap mesin tanam *transplanter* dengan jumlah 30 responden dan persepsi baik dengan jumlah 1 responden.

Pada kategori tidak berpengaruh termasuk dalam kategori rendah dan memberikan persepsi cukup baik terhadap mesin tanam *transplanter* dengan jumlah 25 responden dan persepsi baik dengan jumlah 4 responden. Pada kadang memberikan informasi teknologi termasuk dalam kategori sedang dan memberikan persepsi cukup baik terhadap mesin tanam *transplanter* dengan jumlah 20 responden dan

### Hubungan antara Faktor-Faktor Pembentuk Persepsi dengan Persepsi 1 Petani terhadap Karakteristik Inovasi *Transplanter*

responden.

Berdasarkan tabel 3 (Lampiran 1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang tidak signifikan antara umur dengan persepsi petani terhadap karakteristik teknologi inovasi *transplanter* di Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar. Hal ini menunjukkan bahwa umur yang lebih tua tidak mempengaruhi persepsi petani terhadap karakteristik teknologi inovasi *transplanter*, begitu pula sebaliknya. Petani dalam mengadopsi mesin *transplanter* tidak mensyaratkan segi umur, sehingga berapapun umur seseorang selama ia bisa dan mau menggunakannya, petani akan menggunakan mesin tanam *transplanter*.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan dengan arah hubungan negative antara pendidikan formal dengan persepsi petani terhadap karakteristik teknologi inovasi *transplanter* di Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan formal persepsi petani terhadap suatu inovasi tersebut tidak baik, karena semakin tinggi pendidikan yang dimiliki semakin baik analisa yang dimiliki, penggunaan mesin tanam ini hanya bisa di gunakan pada lahan sawah yang kondisinya tidak banyak mengandung air, padahal pada lahan sawah petani yang kondisi lahanya banyak kandungan airnya, sehingga inovasi tersebut belum memberikan solusi untuk permasalahan yang dirasakan oleh petani, selain itu biaya yang dikeluarkan juga tidak jauh beda dengan menggunakan

mesin tanam yang lain karena biaya yang dikeluarkan tidak jauh berbeda.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang tidak signifikan antara pendidikan non formal dengan persepsi petani terhadap karakteristik teknologi inovasi *transplanter* di Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar. Hal ini menunjukkan bahwa petani yang mempunyai pendidikan non formal tinggi atau rendah tidak berpengaruh terhadap persepsi petani mengenai mesin tanam *transplanter*. inovasi yang baru dapat ketauhi melalui sesuatu yang baru dan bisa didapat dari orang lain yang sudah paham mengenai inovasi tersebut, jadi informasi mengenai mesin *transplanter* ini bisa didapat dari penyuluhan yang diadakan ditempat tersebut langsung dijelaskan oleh penyuluhnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang tidak signifikan antara pengalaman berusahatani dengan persepsi petani terhadap karakteristik teknologi inovasi *transplanter* di Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar. Hal ini menunjukkan bahwa petani yang mempunyai pengalaman berusahatani sangat lama atau sebentar tidak berpengaruh terhadap persepsi petani mengenai mesin tanam *Transplanter*. Petani yang mempunyai pengalaman berusahatani yang cukup lama belum tentu mempunyai persepsi yang bagus terhadap suatu inovasi. Begitupun sebaliknya, pengalaman petani yang sedikit belum tentu juga memiliki persepsi baik terhadap suatu

inovasi. Pengalaman yang dimiliki petani didapat dari kegiatan petani yang dulu pernah dilakukan dalam kegiatan pertanian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang tidak signifikan antara pendapatan petani dengan persepsi petani terhadap karakteristik teknologi inovasi *transplanter* di Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya pendapatan petani tidak berpengaruh terhadap persepsi petani mengenai mesin tanam *transplanter*. Tingkat pendapatan petani mayoritas tinggi mampu mencukupi untuk kebutuhan setiap bulan, walaupun ada sebagian kecil petani yang pendapatan rendah belum mampu memenuhi kebutuhan, sehingga bukan berarti petani dengan pendapatan yang lebih rendah akan memiliki persepsi yang buruk terhadap inovasi mesin tanam *transplanter*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang tidak signifikan antara pengaruh kebudayaan dengan persepsi petani terhadap karakteristik teknologi inovasi *transplanter* di Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya pengaruh kebudayaan tidak berpengaruh terhadap persepsi petani mengenai mesin tanam *transplanter*. Pengaruh kebudayaan disini yaitu kerjasama petani dengan masyarakat atau gotongroyong, dengan adanya mesin tanam ini petani tidak begitu membutuhkan banyak tenaga kerja untuk melakukan kegiatan menanam, tetapi petani masih bisa berkerjasama dengan masyarakat sekitar, jadi pengaruh dari lingkungan sekitar

tidak berpengaruh terhadap persepsi petani mengenai mesin tanam *transplanter*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan negative antara pemberian informasi teknologi dengan persepsi petani terhadap karakteristik teknologi inovasi *transplanter* di Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar. Arah hubungan yang negative ini menunjukkan bahwa tinggi pemberian informasi teknologi tidak berpengaruh terhadap persepsi petani mengenai mesin tanam *transplanter*. Dikarenakan petani susah untuk menerima pengarahannya dari penyuluh yang dirasa bahasa yang terlalu sulit untuk dimengerti dan petani lebih menyukai pengarahannya yang diberikan langsung pada intinya, sehingga petani mampu untuk menangkap informasi langsung dari penyuluh.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang mengkaji persepsi petani terhadap karakteristik teknologi mesin tanam *Transplanter* di Kecamatan Colomadu, maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu Umur dalam kategori sedang, Pemberian informasi dalam kategori sedang, Pendidikan nonformal dalam kategori sedang, Pengalaman berusahatani dalam kategori cukup tinggi, Pendapatan petani dalam kategori tinggi, Pengaruh kebudayaan dalam kategori rendah dan Pendidikan formal responden dalam kategori sedang. Persepsi petani terhadap Karakteristik Inovasi *transplanter* termasuk dalam kategori cukup baik, bahwa petani

menilai baik dengan adanya mesin tanam *transplanter*. Persepsi yang cukup baik ini bisa dilihat dari kelima aspek tersebut dari tingkat keuntungan, kesesuaian, kerumitan, dapat dicoba dan diamati. Terdapat hubungan yang signifikan negatif antara pendidikan formal dan pemberian informasi teknologi dengan tingkat signifikansi 0,1 (90%), dengan persepsi petani terhadap karakteristik teknologi *Transplanter*. Selain itu, terdapat hubungan yang tidak signifikan antara umur, pengalaman berusahatani, pendapatan, pendidikan non formal, dan pengaruh kebudayaan dengan persepsi petani terhadap karakteristik teknologi *Transplanter*.

Saran yang dapat diberikan terkait penelitian yaitu (1) Sebenarnya mesin tanam *transplanter* ini cocok untuk mengatasi masalah yang dihadapi petani di Kecamatan Colomadu seperti kurangnya tenaga kerja, maka dari itu sebaiknya kegiatan penyuluhan yang diselenggarakan oleh penyuluh mengenai mesin tanam *transplanter* ini bisa lebih ditingkatkan lagi dan untuk mencapai keberhasilan dalam menggunakan inovasi teknologi mesin tanam *transplanter* pihak penyuluh bisa mengadakan pelatihan terutama cara penggunaan, perawatan dan manfaat yang diperoleh dengan menggunakan mesin tanam *transplanter* ini secara menyeluruh. Sehingga petani akan lebih tertarik mengenai inovasi mesin tanam *transplanter*. (2) Dengan adanya inovasi teknologi pertanian ini, petani harus bisa

memanfaatkan secara maksimal sehingga bisa mengatasi masalah yang ada, misalnya keterbatasan tenaga kerja yang telah terjadi pada saat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azwar.S. 2002. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Edisi ke 2. Pustaka Pelajar .Yogyakarta.
- Mardikanto, 2006. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Lembaga Pengembangan Pendidikan, UNS Pers. Surakarta.
- Mardikanto. 2001. *Dasar-Dasar Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. UNS Pers. Surakarta.
- Pusat Penyuluhan Pertanian, Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian. 2014. *Rice Transplanter dapat mempercepat waktu tanam bibit padi*. <http://cybex.pertanian.go.id>. Diakses pada tanggal 28 Desember 2015.
- Riadi, M. 2012. Teori Persepsi. <http://www.kajianpustaka.com/2012/10/teori-pengertian-proses-faktor-persepsi>. diakses pada tanggal 10 Desember 2015.
- Rogers, Everett M., 1983. *Diffusion Of Innovations*, third edition, The Free Press. New York.
- Saragih, Bungaran. 2001. *Pembangunan sistem agribisnis di indonesia dan Peranan public relation*.

- Makalah Seminar Peranan Public Relation dalam Pembangunan Pertanian, Bogor, 19 April 2001
- Siegel, Sidney 1994. *Statistic Non Parametrik Untuk Ilmu - Ilmu Sosial*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Singarimbun, M dan Effendi, S. 2006. *Metode Penelitian Survei*. LP3RS Indonesia. Jakarta.
- Slamet. 2006. *Metode Penelitian Sosial*. Sebelas Maret University Press. Surakarta.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.

*Unique Dian P : Persepsi Petani....*

Lampiran 1

Tabel 3. Uji Hipotesis Hubungan antara Faktor-Faktor Pembentuk Persepsi dengan Persepsi Petani terhadap Karakteristik Inovasi *Transplanter*

Faktor persepsi (X)	Persepsi Petani terhadap karakteristik Inovasi <i>Transplanter</i>													Keterangan
	Y1		Y2		Y3		Y4		Y5		Ytotal			
	Rs	t hit	rs	t hit	rs	t hit	rs	t hit	rs	t hit	rs	t hit		
1. X1	0.081	0.619	-0.033	-0.251	-0.117	-0.897	-0.024	-0.183	0.067	0.511	0.035	0.267	Non Signifikan	
2. X2	-0.312*	-2.501	-0.021	-0.160	-0.154	-1.187	-0.22	-1.718	-0.082	-0.627	-0.254	-2.000	<b>Signifikan</b>	
3. X3	-0.116	-0.889	0.19	1.474	-0.201	-1.563	-0.124	-0.952	-0.056	-0.427	-0.121	-0.928	Non Signifikan	
4. X4	0.013	0.099	-0.027	-0.206	-0.067	-0.511	-0.03	-0.229	0.147	1.132	0.011	0.084	Non Signifikan	
5. X5	-0.184	-1.426	-0.016	-0.122	-0.075	-0.573	0.05	0.381	-0.124	-0.952	-0.191	-1.482	Non Signifikan	
6. X6	-0.135	-1.038	-0.066	-0.504	-0.162	-1.250	-0.143	-1.100	0.016	0.122	-0.164	-1.266	Non Signifikan	
7. X7	-0.341**	-2.763	0.017	0.129	-0.185	-1.434	-0.328*	-2.644	-0.181	-1.402	-0.364**	-2.976	<b>Sangat Signifikan</b>	

Sumber : Analisis data primer 2016